

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki tiga kemampuan dasar yang menjadi modalitas belajar; visual, auditori, dan kinestetik. Ketiga modalitas ini harus ditingkatkan kualitasnya agar kecerdasan jamaknya terbangun. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara,¹ maka negara harus hadir sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003.

Pendidikan idealnya menjadi yang paling cepat beradaptasi dalam menghadapi berbagai persoalan. Pendidikan tidak boleh gagal, sebab pendidikan selalu membicarakan fungsi dan perannya dalam membangun dan mengembangkan potensi manusia.² Setiap tahapan dari mulai jenjang pra sekolah, pendidikan dasar sampai jenjang paling tinggi sama pentingnya. Pendidikan pra sekolah atau Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting sebab memiliki peran sebagai fondasi untuk memasuki tahapan pendidikan selanjutnya. Hanya saja, banyak anggapan bahwa jenjang pendidikan ini kerap dipandang sebelah mata karena dinilai hanya mengajarkan tepuk tangan dan main-main. Padahal, mestinya mendapatkan perhatian lebih serius pada proses pelaksanaannya.

Diantara sekian banyak permasalahan yang sering dihadapi para pengelola lembaga PAUD adalah adanya ketidaksesuaian tahapan perkembangan kronologis dengan biologis. Tugas berat pendidikan pra sekolah adalah menyelaraskan keduanya agar keterampilan hidupnya terbangun,³ karena anak pada rentang usia 0-7 tahun memiliki kesempatan untuk ditumbuhkan semua potensi kecerdasannya. Beberapa ahli pendidikan menyebutkan anak usia dini merupakan masa-masa

¹ Depdiknas, "UU Sisdiknas No 20 tahun 2003," *Zitteliana* 18, no. 1 (2003): 22–27.

² Sarbiran, "Are Existence Because in Human Beings There Are Multiple Intelligences," *Cakrawala Pendidikan* Juni Th. X (2002): 147–65.

³ Sarbiran.

keemasan untuk tumbuh.⁴ Disebut *golden age* sebab pada usia ini terjadi perkembangan sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya. Perkembangan fisik yang tidak kalah penting adalah perkembangan kemampuan motorik halus yang merupakan kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, seperti menggenggam, meraih, menulis, dan sebagainya.⁵

Keterampilan hidup menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu ditumbuhkan sejak dini, selain karakter dan kecerdasan. Keterpaduan ini termanifestasikan pada satu hal bahwa ketika menumbuhkan keterampilan hidup, maka pada saat itu juga kita sedang menumbuhkan karakter dan membangun kecerdasan. Jika karakter ibarat navigasi yang memberi arah kepada tujuan, maka kecerdasan dan keterampilan hidup adalah sesuatu yang menggerakkan dan digerakkan untuk mencapai tujuan. Proses penumbuhan keduanya pun tidak dapat dilakukan dengan cara dan waktu yang instan. Butuh waktu panjang dan proses yang tepat agar anak mampu memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan.⁶

Munculnya gagasan pendidikan karakter yang selaras dengan kecerdasan dan keterampilan hidup ini bisa dimaklumi sebab proses pendidikan dinilai belum menunjukkan hasil menggembirakan. Banyak kasus ditemukan lulusan lembaga pendidikan yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan cenderung amoral.⁷

⁴ Arum Wulan Sari, "Implementasi Model Beyond Centers," *ŚALIĤĤA | Jurnal Agama Islam & Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, Januari 2019, hlm 54–68.

⁵ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, 2015., hlm 4.

⁶ A. Yani & Ali Irfan, "Character Education Through The Center Method at Al Biruni," *Awlady* 8, no. 1 (2022): 115–29, www.syekhnujrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady p-ISSN: 2541-4658%0Ae-ISSN: 2528-7427%0AVol.

⁷ Fasli Jalal, Winarno Surakhmad, and Fasli Jalal, "Paradigma Baru Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2002): 141–74.

Beyond Center and Circle Time (BCCT) merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk menumbuhkan *lifeskills*. Metode ini banyak diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, salah satunya Sekolah Al Biruni. Hasil observasi peneliti di Sekolah Al Biruni, metode sentra dikelola dengan baik sesuai standard dalam merancang program pendidikan yang dialirkan melalui main dengan tujuan menumbuhkan *lifeskills*.

Meski program sudah dirancang sesuai standar metode sentra, guru-guru sudah terlatih, orangtua juga sudah mendapatkan pemahaman yang sama mengenai metode sentra ini, namun *output* pendidikan anak berbeda-beda, seperti misalnya pada beberapa anak yang masih belum terbangun fokus dan kontrol dirinya, suka terlibat konflik, belum memiliki keberanian mengungkapkan, dan lain sebagainya. Anak-anak perlu dibina agar dapat mengaktualisasikan diri melalui cara yang positif. Perlu adanya evaluasi program sehingga aktivitas-aktivitas kegiatan pembelajaran dapat terus mendukung ketercapaian tujuan sesuai yang diharapkan.

Seiring dengan perbedaan cara pandang dan kemampuan mengeksekusi sebuah metode pembelajaran pada pelaksanaannya kerap kali mengalami bias saat diterapkan. Salah satu dampak dari bias implementasi metode sentra adalah menurunnya standard pendidikan yang telah ditetapkan sehingga tujuan utama menjadi tidak optimal. Untuk menjaga dari bias, sekaligus memurnikan kembali metode sentra sesuai dengan konsep aslinya, maka diperlukan pengelolaan yang tepat oleh sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaan sebuah metode pembelajaran sangat dibutuhkan demi efektivitas pembelajaran. Manajemen berperan penting karena keberhasilan sebuah lembaga tidak lepas dari pengelolaan yang baik.

Berdasarkan temuan problematika di atas, peneliti perlu menganalisis bagaimana metode sentra dikelola secara profesional dan komprehensif untuk mengembangkan *lifeskills* pada anak usia dini. Menurut pengelola sekolah, dibutuhkan strategi yang efektif dan efisien dalam pengembangan *lifeskills*, yang tetap perlu diimbangi dengan evaluasi dan kontrol, mengingat pihak sekolah

bertanggung jawab melahirkan output pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Penulis memandang perlu adanya penelusuran secara lebih mendalam kenapa program pendidikan yang telah dirancang sesuai standard dan dialirkan kepada anak-anak menunjukkan hasil yang perkembangan yang berbeda dalam penumbuhan keterampilan hidup. Dalam riset ini, penulis membatasi pada penggunaan metode sentra. Sebab, menurut Wismiarti dalam Rhenald Kasali menyebutkan metode sentra tidak sekedar membangun kemampuan akademik, melainkan menyentuh seluruh aspek kehidupan, termasuk di dalamnya adalah sikap dan perilaku, kecerdasan, dan keterampilan hidup.⁸

Sentra sendiri adalah wadah yang abstrak tempat guru menyediakan banyak rangkaian kegiatan untuk anak bermain. Metode sentra ini diyakini mampu merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, *setting* pembelajaran yang mampu merangsang anak selalu aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.⁹ Adapun keterampilan hidup yang dapat menunjang hidup terdiri dari tujuh kemampuan, diantaranya adalah: *focus and self control*), *perspective taking*, *communicating*, *making connection*, *critical thinking*, *taking on challenge*, dan *self-directed, engaged learning*.¹⁰

Kajian tentang keterampilan hidup ini memperkuat teori kecerdasan jamak yang digagas Howard Gardner. Teori ini semula menyebut bahwa manusia ideal adalah mereka yang memiliki kemampuan fisik yang hebat dan sikap yang baik. Gardner kemudian menyebut ada pergeseran pandangan sosok manusia ideal mulai abad ke-6, berbarengan dengan penyebaran agama Islam. Pada masa itu, sosok ideal manusia disebut memiliki karakter seperti para sahabat Nabi Muhammad Saw. Wismiarti Tamin dalam Rhenald Kasali menyatakan, para

⁸ Rhenald Kasali. 2019. *Sentra Inspiring School*. (Jakarta : Serambi, 2019). hlm 42

⁹ Veny Iswantiningtyas and Widi Wulansari, "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 110, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>.

¹⁰ Ellen Galinsky, *Mind in the Making: The Seven Essential Lifeskills Every Child Needs* (New York: HarperCollins Publishers, 2010).

sahabat Nabi Muhammad Saw merupakan sosok yang ada di tahap *understanding*, yang merupakan wujud kecerdasan spiritual atau level kecerdasan tertinggi manusia.¹¹

Teori kecerdasan merumuskan satu kesimpulan bahwa hidup manusia perlu memiliki lebih dari satu kecerdasan agar bisa menjadi manusia yang *understanding* dan *adaptable* dalam menjalani kehidupan. Kecerdasan dan keterampilan hidup ini menjadi salah satu potensi perkembangan yang ada pada diri anak usia dini dan perlu dikembangkan sejak dini dengan menggunakan ragam kegiatan main yang bermakna.¹² Terkait kajian yang sedang didalami penulis melakukan penelusuran penelitian terdahulu yang relevan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Zakaria Hanafi dalam risetnya yang berjudul implementasi metode sentra dalam pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini di Sekolah Batutis Al Ilmi Bekasi menyebutkan bahwa metode ini mampu mengembangkan seluruh potensi kecerdasan anak didik secara merata dan optimal tanpa membedakan potensi satu dengan yang lainnya.¹³

Riset yang senada juga dilakukan oleh Mustajab dengan judul Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. Penelitian menunjukkan, implementasi Metode BCCT dalam meningkatkan *multiple intelligences* anak, diperlukan pengelolaan yang terencana, terstruktur dan sistematis. Melalui perencanaan desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sistemik, *multiple intelligences* anak dapat dikembangkan dengan baik.¹⁴

¹¹ Rhenald Kasali. 2019. *Sentra Inspiring School...*, hal 283

¹² Mubiar Agustin et al., "Strategi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Saat Belajar Dari Rumah," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1997–2007, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055>.

¹³ M. Zakaria Hanafi, "Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini," *TESIS UIN Syarif Hidayatullah JAKARTA*, 2014, 66.

¹⁴ Mustajab Mustajab, Hasan Baharun, and Lutfiatul Iltiqoiyah, "Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan BCCT Dalam Meningkatkan Multiple Intelligences Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1368–81, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>.

Riset lain yang relevan dengan penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Husnaeni Usman Mardia¹⁵ dengan berjudul Peran Metode Sentra Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam E-School Pinrang. Penelitian ini mendeskripsikan Peran Metode Sentra dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Komponen yang diamati terdiri dari; faktor yang mempengaruhi peran guru, strategi penerapan; dan dampak metode sentra terhadap peningkatan karakter anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Islam Plus E-School Pinrang telah mengimplementasikan pembelajaran sentra dengan baik sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Ghatarina Umi, M. & Mila Karmila¹⁶ dalam risetnya yang berjudul Pendidikan Keterampilan Hidup Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga. Riset ini menyimpulkan bahwa peran orangtua sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, terutama dalam pendidikan keterampilan hidup anak usia dini selama masa pandemi covid-19. Bagaimana peran orangtua dalam kehidupan keluarga mengajarkan anak dalam pembiasaan-pembiasaan mengarahkan kepada anak untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari seperti belajar disiplin, kemandirian, kreatif sehingga hal tersebut dapat mendorong anak menumbuhkan nilai karakter dalam membentuk pembiasaan.

Riset seputar metode pembelajaran Sentra juga dilakukan Veny Iswantiningtyas dan Widi Wulansari dalam risetnya yang berjudul Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Center and Circle Time*). Hasil riset ini menunjukkan bahwa metode sentra bisa menjadi salah satu metode yang tepat dalam menumbuhkan karakter anak usia dini, karena metode

¹⁵ M Mardia and H Usman, "Peran Metode Sentra Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Islam E-School Pinrang," *Edu-Leadership: Jurnal ...* 1 (2021): 108–21, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/22206%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/22206/11820>.

¹⁶ Ghata Rina and Mila Karmila, "Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Keluarga," *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020): 53, <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15473>.

sentra ini dialirkan melalui kegiatan main yang dirancang sesuai tahapan perkembangan anak.¹⁷

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Abd Hamid Wahid dengan judul *Adaptation of BCCT Learning Model in Developing Religious Aspects of Children*. Riset ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang adaptasi model pembelajaran BCCT dalam mengembangkan aspek keagamaan anak.¹⁸

Berdasarkan hasil analisis di atas, tidak ada satu pun penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dengan penelitian yang diangkat penulis. Pada penelitian ini penulis lebih menitikberatkan bagaimana pengelolaan metode BCCT sesuai standard melalui penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tujuan pendidikan sebagai upaya meminimalisir bias implementasi sebagaimana dikhawatirkan penemunya. Sementara pada *lifeskills*, nilai kebaruannya terletak pada bagaimana keterampilan hidup itu dibangun dan dikembangkan melalui sebuah metode pembelajaran pada anak usia dini melalui kegiatan main. Sebab selama ini *lifeskills* biasa diperbincangkan pada orang dewasa, terutama ketika berada di dunia kerja. Sehingga dengan ini Manajemen metode BCCT dalam pengembangan keterampilan hidup anak usia dini di Sekolah Al Biruni bisa dinilai layak untuk dikaji lebih lanjut untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam riset ini.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini bermula dari rasa ingin tahu penulis tentang sebuah metode pembelajaran yang dapat mengembangkan semua potensi anak secara seimbang (*balanced education*). Idealnya semua potensi anak seperti keterampilan hidup pada anak usia dini bisa dikembangkan melalui sebuah metode pembelajaran, salah satunya metode sentra agar terjadi keselarasan antara tahapan perkembangan

¹⁷ Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Penanaman Pendidikan Karakter pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.106>

¹⁸ Abd Hamid Wahid et al., "Adaptation of BCCT Learning Model in Developing Religious Aspects of Children," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3439–48, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2073>.

kronologis dan biologis. Namun pada pelaksanaannya seringkali menemui kendala, baik dari sisi personal SDM, maupun dari kelengkapan sarana dan prasarana.

Meski metode yang diterapkan di sebuah institusi sudah sesuai standard, anak-anak mendapatkan program pendidikan yang sama, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda seperti anak yang tidak bisa fokus dan mengontrol diri dalam kurun waktu tertentu, sering terlibat konflik, tidak memiliki keberanian mengungkapkan. Jika hal ini dibiarkan maka akan menjadi masalah dalam kehidupannya di masa depan. Ada beberapa masalah yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Belum banyak ditemukan *role model* lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran secara komprehensif dan seimbang yang mampu menyelaraskan pertumbuhan domain perkembangan.
2. Masih terdapat kesenjangan pemahaman tentang metode BCCT antara guru dan orangtua dalam menumbuhkan karakter, kecerdasan, dan keterampilan hidup.
3. Perilaku peserta didik yang cenderung tidak fokus, kurang bisa mengontrol diri, malu, peragu, mudah menyerah saat diberikan tantangan, yang jika tidak distimulus akan berdampak pada kehidupannya kelak di masa depan.
4. Masih banyak ditemukan lembaga pendidikan anak usia dini dalam pembelajarannya lebih menekankan hanya pada satu domain kognisi. Seperti dituntut untuk bisa baca tulis. Sementara domain yang lain seperti afeksi, bahasa, fisik, sosial, dan estetik tidak terbangun.
5. Banyak yang memahami keterampilan hidup atau *lifeskills* hanya penting dimiliki manusia dewasa. Padahal, dalam konsep tahapan perkembangan manusia, *life skills* ini juga diperlukan anak usia-anak.

Lembaga pendidikan diharapkan mampu menyelesaikan masalah tersebut melalui metode sentra yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini. Sehingga melalui metode ini keterampilan hidup bisa terfasilitasi dengan optimal sejak dini yang kelak bermanfaat bagi anak didik untuk saat ini dan kelak ketika mereka sudah tumbuh menjadi manusia dewasa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, banyak persoalan yang perlu dikaji dalam metode pembelajaran sentra terkait pengembangan keterampilan hidup anak usia dini. Agar pembahasan tidak terlalu melebar, pembahasan dalam tesis ini dibatasi pada anak kelas TK B atau anak usia 5-6 tahun. Adapun lembaga yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Sekolah Al Biruni. Pemilihan obyek penelitian ini dikarenakan lembaga ini sudah melakukan transformasi pengajaran dari metode konvensional beralih menggunakan metode sentra dalam upaya mengembangkan potensi anak secara seimbang.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode BCCT dalam pengembangan keterampilan anak usia dini di Sekolah Al Biruni?
2. Bagaimana pengorganisasian metode BCCT dalam pengembangan keterampilan anak usia dini di Sekolah Al Biruni?
3. Bagaimana penggerakan metode BCCT dalam pengembangan keterampilan anak usia dini di Sekolah Al Biruni?
4. Bagaimana pengontrolan dan evaluasi metode BCCT dalam pengembangan keterampilan anak usia dini di Sekolah Al Biruni?
5. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam pengembangan lifeskills anak usia dini di Sekolah Al Biruni?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di Sekolah Al Biruni dalam menyiapkan generasi adaptif agar kelak ketika mereka tumbuh dewasa siap menghadapi berbagai persoalan kehidupan dengan menyeimbangkan semua domain perkembangan. Berfokus

pada pengembangan keterampilan hidup yang dialirkan melalui kegiatan pembelajaran sentra yang dirancang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan beserta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan metode penerapan metode BCCT.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan dan pemahaman tentang mengembangkan keterampilan hidup pada anak usia dini di sekolah melalui metode sentra. Secara praktis, bagi peneliti bermanfaat sebagai pelengkap pengetahuan yang sudah ada, dan diarahkan untuk kepentingan praktis bersifat operasional di bidang kehidupan sehari-hari yang dimulai dari lingkungan sekolah, keluarga, hingga lingkup terluas. Penelitian ini dilakukan mengingat keterampilan hidup adalah hal yang paling esensial dalam kehidupan dan perlu dibangun sesuai tahapan yang dimulai dari keluarga, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini.

Diantara relevansi penelitian ini terangkum pada beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak terutama bagi pengamat pendidikan dan penyelenggara lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di seluruh Indonesia.
- 2) Memperkaya khasanah pengetahuan di bidang pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup secara komprehensif melalui metode BCCT.
- 3) Memberikan inspirasi kepada pengelola lembaga pendidikan tentang perlunya memilih atau mendalami satu metode pembelajaran secara utuh dan mendalam kemudian menerapkannya dengan penuh tanggungjawab.

